

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan menggunakan rancangan *single subject research (SSR)* atau disebut juga penelitian tunggal (PST). *Single subject research* ini bertujuan untuk menjelaskan dengan jelas efek dari suatu intervensi yang diberikan secara berulang ulang dalam waktu tertentu guna memastikan bahwa perubahan perilaku atau respond individu tersebut merupakan konsekuensi dari faktor lain.

Menurut Susetyo (2022) *single subject research (SSR)* didasari oleh psikologi behaviorisme yaitu perubahan perilaku pada seseorang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku dimasyarakat. Teori ini dikembangkan oleh B.F skinner berdasarkan teori-teori stimulus respon dari pavlov. Psikologi behavior memandang perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan atau akibat dari perilaku itu sendiri. oleh karen aitu perilaku manusia dapat dimodifikasi atau diubah dengan memberikan stimulus.

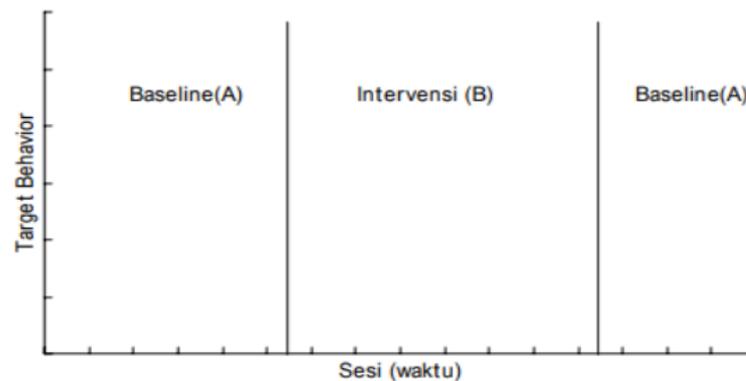
3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu A-B-A. Menurut (Susetyo, 2022) desain A-B-A pada dasarnya prosedurnya sama dengan desain A-B, tetapi ada pengulangan pada kondisi baseline sebanyak dua kali. Pertama diukur kondisi baseline (A1), kemudian diukur kondisi intervensi (B), kemudian diukur kembali kondisi baseline (A2). Pengukuran kondisi baseline kedua (A2) digunakan sebagai control fase intervensi, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Baseline1 (A-1) kondisi awal anak dalam merawat diri dalam membersihkan pembalut subject. Di kondisi ini peneliti akan melakukan pengamatan tanpa perlakuan apa pun secara berkelanjutan.

Intervensi (B) pada atahap intervensi peneliti mulai memberi perlakuan khusus dengan menggunakan metode repetitive yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam merawat diri serta membersihkan pembalut saat menstruasi.

Baseline2 (A-2) setelah diberikan intervensi. Tahap baseline 2 adalah hasil dari presentase yang diperoleh anak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang telah dilakukan.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian A-B-A Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Bebas (Metode Repetitive)

Variabel bebas merupakan variabel perlakuan atau variabel yang sengaja diatur untuk diketahui tingkat pengaruhnya terhadap variabel terikat (Susetyo, 2022). Di dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebasnya adalah penggunaan metode repetitive. Menurut pendapat Roesitah (2015) latihan pengulangan (repetitive) ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai salah satu cara agar siswa dapat melakukan kegiatan berulang, agar siswa memiliki ketangkasan dan juga keterampilan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pengulangan (metode repetitive) adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan secara langsung proses pengulangan yang disertai dengan hafalan.

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun pelaksanaan metode repetitive dalam penelitian ini adalah memiliki langkah-langkah berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti mempersiapkan peserta didik
 - b. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa
 - c. Peneliti menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini (memilih pembalut, keterampilan memasang pembalut, keterampilan menggunakan pembalut yang benar dan keterampilan mengganti pembalut)
 - d. Peneliti menyampaikan konsep menstruasi dan kebersihan diri ketika menstruasi
 - e. Peneliti mengenalkan nama alat-alat yang akan dipergunakan (pembalut, celana dalam tempat sampah, plastik, sabun)
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti meminta anak untuk mempraktikkan kegiatan (memilih pembalut, keterampilan memasang pembalut, keterampilan menggunakan pembalut yang benar dan keterampilan mengganti pembalut)
 - b. Peneliti membimbing anak untuk mengulangi kegiatan yang belum bisa dilakukan dari 4 aspek yang diberikan sebanyak 3 kali pengulangan. Dari kegiatan memasang pembalut, menggunakan pembalut yang benar dan keterampilan mengganti pembalut. Pengulangan dilakukan pada tahap anak yang belum bisa saja.
 - c. Peneliti melatih tahap-tahap kegiatan memasang pembalut, menggunakan pembalut yang benar dan keterampilan mengganti pembalut dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak
 - d. Peneliti memberikan motivasi dan dukungan untuk anak mau melakukan kegiatan yang akan dilakukan
 - e. Peneliti memberikan kesempatan untuk anak berlatih perlahan-lahan

3. Langkah mengakhiri
 - a. Peneliti memberi apresiasi kepada anak karena telah berhasil melakukan kegiatan
 - b. Peneliti mengakhiri kegiatan kebersihan diri saat menstruasi dengan memberi salam dan membingbing subjek untuk berdoa bersama.
4. Penutup
 - a. Peneliti mengulas kembali materi yang sudah dilatihkan kepada subjek dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelum menutup pertemuan pada setiap sesi
 - b. Peneliti melakukan perbaikan tahap-tahap kesalahan yang masih ada pada anak
 - c. Peneliti mengakhiri kegiatan kebersihan diri saat menstruasi dengan memberi salam dan membingbing subjek untuk berdoa bersama.

Kegiatan dilakukan berulang ulang hingga siswa terbiasa dan mahir dalam melakukan keterampilan dalam menjaga kebersihan diri ketika menstruasi. Dilakukan dengan alokasi waktu dengan 2JP (2 x 35 menit). Untuk keterangan yang lebih lanjut, modul terlampir.

3.2.2 Variabel Terikat (Kebersihan Diri Saat Menstruasi)

Variabel terikat menurut Susetyo (2022) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat didalam penelitian ini adalah keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi. Kebersihan diri saat menstruasi tidak hanya menjaga kebersihan organ reproduksi saja, tetapi juga Memanajemen penggunaan pembalut, pembuangan pembalut dan juga pemanfaatan air bersih dan sabun. Perawatan organ reeproduksi saat menstruasi adalah tindakan menjaga kesehatan dan kebersihan pada daerah kemaluan pada saat menstruasi yang bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Andarmoyo, 2012)

Dalam penelitian ini keterampilan merawat diri merujuk pada teori Depdiknas dalam Lestari (2017). Sub aspek dalam penelitian yang akan dilakukan, dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah sebagai berikut:

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Keterampilan memilih pembalut yang baik
 - a) Memilih pembalut yang terbuat dari bahan yang lembut
 - b) Memilih pembalut dipilih harus yang bersayap dan dapat merekat dengan baik agar tidak bergeser yang menyebabkan kebocoran
 - c) Memilih pembalut yang digunakan adalah pembalut yang masih terbungkus
2. Keterampilan Memasang pembalut dengan benar
 - a) Membedakan bagian depan dan belakang pada celana dalam
 - b) Membedakan bagian depan belakang pembalut
 - c) Menyiapkan celana dalam yang akan dipasang pembalut
 - d) Membuka plastik perekat pada pembalut yang baru dibuka
 - e) Menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam
 - f) Merapikan pembalut bagian depan ke belakang
 - g) Membuka plastik perekat bagian sayap pada pembalut
 - h) Menempelkan sayap bagian kanan ke celana dalam bagian luar
 - i) Menempelkan sayap pembalut bagian kiri ke celana dalam bagian luar
 - j) Membalikkan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut ke bagian dalam
 - k) Merapikan bagian celana dalam kiri dan kanan dengan tepat
 - l) Memastikan pembalut tidak miring
3. Keterampilan menggunakan pembalut yang benar
 - a) Melepas celana dalam yang sedang digunakan
 - b) Membasuh vagina dari depan ke belakang sebelum menggunakan pembalut
 - c) Mengeringkan daerah kemaluan dengan tisu sebelum menggunakan pembalut agar tidak lembab
 - d) Menggunakan celana dalam yang sudah dipasangi pembalut dengan benar
4. Keterampilan mengganti pembalut secara teratur
 - a) Melepaskan pembalut yang sudah kotor darah pada celana dalam
 - b) Menghidupkan keran air yang mengalir

- c) Membilas pembalut dibawah air yang mengalir
- d) Mengucek pembalut perlahan-lahan
- e) Menuangkan detergen ke pembalut
- f) Kucek pembalut dan bilas hingga air bening
- g) Bungkus pembalut bekas dengan plastik
- h) Membuang bekas pembalut ke tempat sampah

3.3 Subjek Dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu)

a. Biodata Anak

Nama : AR

Umur : 12 Tahun

Sekolah : SLB Negeri Cicendo Kota Bandung

b. Karakteristik Anak

Subjek sulit untuk fokus ketika belajar Kemampuan subjek merawat diri kemampuan anak tentang cara membersihkan pembalut masih rendah, anak terlihat tidak tau dan kebingungan saat dipertanyakan bagaimana cara memakai pembalut, bagaimana cara mencuci pembalut. sampai saat ini anak masih dibantu orang tua untuk membersihkan pembalut. Anak juga tidak membuang pembalut pada tempatnya. Penggunaan pembalut dan mencuci pembalut sudah diajarkan oleh orang tua dari masa pra pubertas, tetapi anak masih kebingungan sampai saat ini.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian di laksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. Cicendo No.2 Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Susetyo (2022) dalam penelitian Pendidikan terdapat du acara untuk mendapatkan data penelitian tersebut yaitu dengan tes dan non tes. Instrument tes berhubungan dengan kemampuan, baik kemampuan kognitif ataupun

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan yang berupa keterampilan. Sedangkan instrument non tes berhubungan dengan presepsi, pendapat, tanggapan sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah.

Instrumen yang dilakukan didalam penelitian ini adalah instrumen tes perbuatan yang akan mengukur target behavior yaitu instrumen keterampilan merawat diri dalam membersihkan pembalut ketika menstruasi. Alat tes yang dipilih didalam keterampilan ini adalah benda nyata yang berupa pembalut, pakaian dalam, plastik, ember, handuk, sabun dan tempat sampah. Peneliti menguraikan kegiatan menjadi beberapa sub keterampilan yang lebih sederhana.

3.5 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Merawat Diri saat Menstruasi pada Anak Tunarungu

Sub aspek pada kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan teori Depdiknas (2001) mengenai tahapan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak yang mengalami menstruasi. Pada indikator yang dicakup di sesuaikan dengan sub aspek dan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Keterampilan merawat diri saat menstruasi pada anak tunarungu di dalam penelitian ini yakni: a) keterampilan memilih pembalut yang benar, b) keterampilan memasang pembalut yang benar, c) keterampilan menggunakan pembalut yang benar, d) keterampilan mengganti pembalut yang benar.

Tabel 3.1
Kisi Kisi Instrumen Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi

Aspek	Sub-aspek	Indikator	No soal	Bentuk tes
Keterampilan merawat diri saat menstruasi pada anak tunarungu	1. Keterampilan memilih pembalut yang benar	1.1 Anak mampu memilih pembalut yang terbuat dari bahan yang lembut	1.	Kinerja
		1.2 Anak mampu memilih Pembalut yang bersayap agar tidak bergeser yang menyebabkan kebocoran	2.	Kinerja
		1.3 Anak mampu memilih Pembalut yang masih terbungkus	3.	Kinerja

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub-aspek	Indikator	No soal	Bentuk tes
	2. Keterampilan memasang pembalut yang benar	2.1 anak mampu membedakan bagian depan belakang pada celana dalam	4.	Kinerja
		2.2 anak mampu membedakan bagian depan belakang pada pembalut	5.	Kinerja
		2.3 Anak mampu menyiapkan bagian celana dalam yang akan dipasangi pembalut	6.	Kinerja
		2.4 Anak mampu melakukan kegiatan Membuka plastik perekat pada pembalut yang baru dibuka	7.	Kinerja
		2.5 Anak mampu Menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam	8.	Kinerja
		2.6 Anak mampu melakukan kegiatan Merapikan pembalut bagian depan ke belakang	9.	Kinerja
		2.7 Anak mampu melakukan kegiatan Membuka plastik perekat pembalut bagian sayap	10.	Kinerja
		2.8 Anak mampu menempelkan sayap pembalut bagian kanan kecelana dalam bagian luar	11.	Kinerja
		2.9 Anak mampu menempelkan sayap pembalut bagian kiri kecelana dalam bagian luar	12.	Kinerja
		2.10 Anak mampu mendorong celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut kebagian dalam	13.	Kinerja
		2.11 Anak mampu melakukan kegiatan merapikan bagian celana dalam kiri dan kanan dengan tepat	14.	Kinerja
		2.12 Anak mampu menyesuaikan pembalut agar tidak miring	15.	Kinerja

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub-aspek	Indikator	No soal	Bentuk tes
	3. Keterampilan menggunakan pembalut yang benar	3.1 Anak mampu melakukan kegiatan melepas celana dalam yang tertempel pembalut yang sedang digunakan	16.	Kinerja
		3.2 Anak mampu melakukan kegiatan membasuh vagina dari depan ke belakang sebelum menggunakan pembalut	17.	Kinerja
		3.3 Anak mampu mengeringkan daerah kemaluan dengan tisu sebelum menggunakan pembalut agar tidak lembab	18.	Kinerja
		3.4 Anak mampu menggunakan celana dalam yang sudah dipasangi pembalut dengan benar	19.	Kinerja
	4. Keterampilan mengganti pembalut yang benar	4.1 Anak mampu melepaskan pembalut yang sudah penuh darah pada celana dalam	20.	Kinerja
		4.2 Anak mampu menghidupkan keran air yang mengalir	21.	Kinerja
		4.3 Anak mampu membilas pembalut dibawah air yang mengalir	22.	Kinerja
		4.4 Anak mampu mengucek pembalut perlahan lahan	23.	Kinerja
		4.5 Anak mampu menuangkan detergen ke pembalut	24.	Kinerja
		4.6 Anak mampu mengucek pembalut hingga air bening	25.	Kinerja
		4.7 Anak mampu membungkus pembalut bekas dengan plastik	26.	Kinerja
		4.8 Anak mampu membuang bekas pembalut ke tempat sampah	27.	Kinerja

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen mengacu pada indikator yang dirumuskan. Adapun butir butir soal didalam penelitian yang telah dikembangkan dari kisi-kisi instrumen kemampuan dalam Keterampilan merawat diri saat menstruasi pada anak tunarungu. yang dijelaskan pada tabel dibawah ini Sub aspek pada kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan teori Depdiknas (2001) mengenai tahapan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak yang mengalami menstruasi. Pada indikator yang dicakup di sesuaikan dengan sub aspek dan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Keterampilan merawat diri saat menstruasi pada anak tunarungu di dalam penelitian ini yakni: a) keterampilan memilih pembalut yang benar, b) keterampilan memasang pembalut yang benar, c) keterampilan menggunakan pembalut yang benar, d) keterampilan mengganti pembalut yang benar.

Tabel 3. 2
Butir Instumen Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi

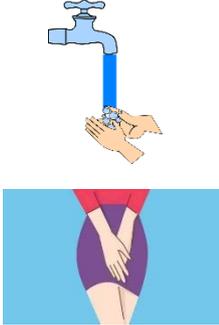
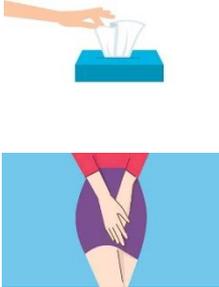
Aspek	Sub-aspek	Indikator	Soal instrumen	Gambar	Kriteria penilaian	
					0	1
Keterampilan merawat diri saat menstruasi pada anak tunarungu?	1.Keterampilan memilih pembalut yang benar	1.1 Anak mampu memilih pembalut yang terbuat dari bahan yang lembut	1.1 Pilihlah Pembalut yang terbuat dari bahan yang lembut			
		1.2 Anak mampu memilih Pembalut yang bersayap agar tidak bergeser yang menyebabkan kebocoran	1.2 Pilihlah Pembalut yang bersayap agar tidak bergeser yang menyebabkan kebocoran			
		1.3 Anak mampu memilih Pembalut yang masih terbungkus	1.3 Pilihlah Pembalut yang masih terbungkus			

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.Keterampilan memasang pembalut yang benar	2.1 anak mampu membedakan bagian depan belakang pada celana dalam	2.1 bedakan bagian depan belakang pada celana dalam			
	2.2 anak mampu membedakan bagian depan belakang pada pembalut	2.2 bedakan bagian depan belakang pada pembalut			
	2.3 Anak mampu menyiapkan bagian celana dalam yang akan dipasang pembalut	2.3 Siapkan celana dalam yang akan dipasang pembalut			
	2.4 Anak mampu melakukan kegiatan Membuka plastik perekat pada pembalut yang baru dibuka	2.4 Bukalah plastik perekat pada pembalut			
	2.5 Anak mampu Menempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam	2.5 Tempelkan pembalut pada bagian tengah celana dalam			
	2.6 Anak mampu melakukan kegiatan Merapikan pembalut bagian depan ke belakang	2.6 Rapikan pembalut bagian depan ke belakang			

		2.7 Anak mampu melakukan kegiatan Membuka plastik perekat pembalut bagian sayap	2.7 Bukalah plastik perekat pembalut bagian sayap			
		2.8 Anak mampu menempelkan sayap pembalut bagian kanan kecelana dalam bagian luar	2.8 Tempelkan sayap pembalut bagian kanan kecelana dalam bagian luar			
		2.9 Anak mampu menempelkan sayap pembalut bagian kiri kecelana dalam bagian luar	2.9 Tempelkan sayap pembalut bagian kiri kecelana bagian luar			
		2.10 Anak mampu mendorong celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut kebagian dalam	2.10 dorong celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut kebagian dalam			
		2.11 Anak mampu melakukan kegiatan merapikan bagian celana dalam kiri dan kanan dengan tepat	2.11 Rapikan bagian celana dalam kiri dan kanan dengan tepat			
		2.12 Anak mampu menyesuaikan pembalut agar tidak miring	2.12 Sesuaikan pembalut agar tidak miring			

	3. Keterampilan menggunakan pembalut yang benar	3.1 Anak mampu melakukan kegiatan melepas celana dalam yang tertempel pembalut yang sedang digunakan	3.1 Lepas celana dalam yang tertempel pembalut yang sedang digunakan			
		3.2 Anak mampu melakukan kegiatan membasuh vagina dari depan ke belakang sebelum menggunakan pembalut	3.2 Basuhlah vagina dari depan ke belakang sebelum menggunakan pembalut			
		3.3 Anak mampu melakukan kegiatan mengeringkan daerah kemaluan dengan tisu sebelum menggunakan pembalut agar tidak lembab	3.3 Keringkanlah daerah kemaluan dengan tisu sebelum menggunakan pembalut agar tidak lembab			
		3.4 Anak mampu menggunakan celana dalam yang sudah dipasang pembalut dengan benar	3.4 Gunakan celana dalam yang sudah dipasang pembalut dengan benar			
	4. Keterampilan mengganti pembalut yang benar	4.1 Anak mampu melepaskan pembalut yang sudah penuh	4.1 Lepaskan pembalut yang sudah penuh darah pada celana dalam			

		darah pada celana dalam				
		4.2 Anak mampu menghidupkan keran air yang mengalir	4.2 Hidupkan keran air yang mengalir			
		4.3 Anak mampu membilas pembalut dibawah air yang mengalir	4.3 Bilaslah pembalut dibawah air yang mengalir			
		4.4 Anak mampu mengucek pembalut perlahan-lahan	4.4 Kucek pembalut perlahan-lahan			
		4.5 Anak mampu menuangkan detergen ke pembalut	4.5 Tuangkan detergen ke pembalut			
		4.6 Anak mampu mengucek pembalut hingga air bening	4.6 Kucek pembalut dan bilas hingga air bening			
		4.7 Anak mampu membungkus pembalut bekas dengan plastik	4.7 Bungkus pembalut bekas dengan plastik			
		4.8 Anak mampu membuang bekas pembalut ke tempat sampah	4.8 Buanglah bekas pembalut ke tempat sampah			

Kriteria penilaian ini dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian serta untuk memperoleh data berdasarkan pada keterampilan peserta didik yang diukur. Penilaian diukur dengan dengan skala guttman. Skala guttman adalah skala pengukuran yang menyediakan jenis jawaban secara tegas yaitu ya dan tidak. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 0 : Anak tidak mampu mencapai keterampilan yang di intruksikan/
diteskan
- 1 : Anak mampu melakukan dengan kualitas yang sempurna
(dengan benar)

Skor maksimum: 27

3.6 Uji Validitas Instrumen

Suatu tes dinyatakan baik jika perangkat tes benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu (susetyo, 2015). Validasi berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tes tersebut. Validasi pengukuran memiliki nilai dari yang tinggi sampai yang rendah, semakin tinggi nilai validasi maka semakin baik dan sebaliknya.

Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi dengan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Validasi yang digunakan adalah dengan teknik kecocokan para ahli yang bekecimbung dalam ilmu tertentu. Susetyo (2015) menyatakan bahwa butir tes dinyatakan valid jika terdapat kecocokan antara butir dan indikator oleh mayoritas ahli. Pada penelitian ini validasi akan diuji oleh tiga (3) orang ahli yaitu satu dosen yang ahli dalam bidang kesehatan reproduksi dan dua guru SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Validator pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Validator Expert Juggement

Validator	Nama	Jabatan
1.	Anna Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2.	Dewi Indriani, M.Pd.	Guru SLB Cicendo Kota Bandung
3.	Sulastri Riyansyah ,M.Pd	Guru SLB Cicendo Kota Bandung

Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya presentase pada pernyataan cocok, yaitu presentase kecocokan suatu butir dengan tujuan atau indikator berdasarkan penilaian dosen menurut Noer,M (dalam susetyo 2015) butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% menurut Susetyo (2015) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = f/\Sigma f \times 100\%$$

Keterangan:

F= frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai

Tabel 3. 4
Hasil Expert Juggement

butir	validator 1		validator 2		validator 3		Jumlah	
	cocok	tidak cocok	cocok	tidak cocok	cocok	tidak cocok	cocok	tidak cocok
1	√		√		√		3	0
2	√		√		√		3	0
3	√		√		√		3	0
4	√		√		√		3	0
5	√		√		√		3	0
6	√		√		√		3	0
7	√		√		√		3	0
8	√		√		√		3	0
9	√		√		√		3	0

10	√		√		√		3	0
11	√		√		√		3	0
12	√		√		√		3	0
13	√		√		√		3	0
14	√		√		√		3	0
15	√		√		√		3	0
16	√		√		√		3	0
17	√		√		√		3	0
18	√		√		√		3	0
19	√		√		√		3	0
20	√		√		√		3	0
21	√		√		√		3	0
22	√		√		√		3	0
23	√		√		√		3	0
24	√		√		√		3	0
25	√		√		√		3	0
26	√		√		√		3	0
27	√		√		√		3	0

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan tes kinerja atau perbuatan dan observasi. Menurut Susetyo (2015) tes adalah kumpulan pertanyaan dalam latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki kelompok atau individu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berfungsi untuk melihat keterampilan kebersihan diri saat menstruasi dan mendapatkan skor hasil penelitian.

3.7.1 Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a) Melakukan observasi kesekolah dan melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan
 - b) Meunjukkkkan perizinan penelitian dengan cara mengurus surat-surat penelitian melalui dapertemen Pendidikan khusus dan fakultas ilmu Pendidikan

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Meminta izin kepada pihak sekolah SLBN Cicendo kota Bandung untuk melakukan penelitian terhadap salah satu siswa disekolah
- d) Melakukan pendekatan kepada siswa dan mencari informasi melalui wawancara yang dilakukan kepada guru dan orang tuanya terkait keterampilan dalam merawat diri ketika menstruasi
- e) Mempersiapkan kelengkapan di dalam penelitian
- f) Membuat jadwal kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan

3.7.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Baseline1 (A-1)

Pada fase ini, merupakan dasar awal sebelum anak diberikan intervensi apapun. Peneliti melakukan pengetestan terhadap keterampilan keterampilan merawat diri dalam membersihkan pembalut ketika menstruasi. Pengambilan data dilakukan minimal 3-4 kali pertemuan dalam fase baseline A1. Dengan pengambilan data 3-4 kali diasumsikan dan sudah stabil.

2. Intervensi (B)

Pada fase ini peneliti mulai memberikan teknik untuk meningkatkan keterampilan merawat diri dalam membersihkan pembalut ketika menstruasi. Fase ini dilakukan secara berulang-ulang sampai subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan dalam membersihkan pembalut. Hasil penelitian pada kondisi intervensi dilakukan 7 kali pertemuan di setiap sesi pertemuan.

3. Baseline2 (A2)

Pada fase ini peneliti sudah mendapatkan hasil dari perkembangan dalam keterampilan merawat diri dalam membersihkan pembalut ketika menstruasi. Penelitian juga dilakukan dengan metode tes perbuatan. Tes juga dilakukan agar mendapatkan informasi tentang kemampuan anak dalam membersihkan pembalut. Hasil penilaian kondisi baseline-2 (A2) dilakukan 3 kali pertemuan di setiap sesinya.

3.8 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian terpenting di dalam penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut (susetyo, 2022) statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai fungsi menggambarkan keadaan kelompok tertentu yang di teliti tanpa memberikan kesimpulan pada kelompok tertentu.

Teknik analisis data merupakan tahap terakhir sebelum peneliti mengambil kesimpulan. Setelah semua data telah terkumpul, kemudian data tersebut akan dianalisis dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sunanto, Juang dkk (2005) dalam menganalisis data dengan metode analisis visual hal hal yang harus diperhatikan sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi sedangkan analisis yang akan dianalisis meliputi beberapa hal yaitu:

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi dapat dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi. Seberapa banyak data point yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah *trend/slope* menunjukkan perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada dua cara menggunakan grafik trend yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu, 1) meningkat, 2) mendatar, dan 3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya

3. Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)

Pada tingkat stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka dapat dikatakan stabil. Secara umum jika 80%-90% data masih berada pada 15% di atas dan dibawah mean maka data

Lidia Oktaviani, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan stabil. Untuk mengetahui kecenderungan stabilitas dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Mencari sekor tertinggi
 2. Mencari rentang stabilitas dengan cara, skor tertinggi x 0,15
 3. Menghitung mean level dengan cara, jumlah skor tiap sesi dibagi banyak sesi
 4. Menghitung batas dengan cara $\text{mean level} + (1/2 \times \text{rentang stabilitas})$
 5. Menghitung batas bawah dengan cara $\text{mean level} - (1/2 \times \text{rentang stabilitas})$
 6. Membuat grafik kecenderungan stabilitas
 7. Menghitung presentase kecenderungan stabilitas dengan banyaknya poin yang berada pada rentang batas atas dan batas bawah bagi banyaknya data poin x 100%
4. Jejak Data (*Data Path*)
Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain didalam kondisi ketiga kemungkinan yang menarik, menurun, dan mendatar
5. Level Stabilitas Dan Rentang
Rentang yang dimaksud adalah jarak antar data terbesar dengan data terkecil pada setiap kondisi (fase)
6. Level Perubahan (*Level Change*)
Tingkat perubahan menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Cara menghitungnya adalah (1) menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi, (2) kurangi data yang besar dengan data yang kecil, (3) tentukan apakah selisihnya menunjukkan ke arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi.

3.8.2 Analisis Antar Kondisi

1. Jumlah Variabel

Merupakan jumlah dari suatu variabel yang diubah pada suatu penelitian

2. Perubahan Trend (Kecenderungan Arah) dan Efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

3. Perubahan Stabilitas

Stabilitas menunjukkan tingkat kesetabilan perubahan dari sederetan data

4. Perubahan Level Pada Data

Dimana menunjukkan seberapa besar data berubah dari fase kondisi lainnya (selisih antar sesi terakhir dengan sesi pertama pada fase kondisi selanjutnya). Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari pengaruh intervensi.

5. Presentase Overlap (Data Tumpang Tindih)

Data tumpang tindih terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.